

## Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Madani dalam Upaya Peningkatan Kualitas Hidup di Kecamatan Simokerto Kota Surabaya

Farah Diba Azulfa<sup>1</sup>, Olifvia Dwiyantri<sup>2</sup>, Jessica Wildani Habibah<sup>3</sup>, Tri Tiya Widiyarini<sup>4</sup>, Aisyah Arifah Fachira<sup>5</sup>, Susi Hardjati<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

21041010166@student.upnjatim.ac.id<sup>1</sup>, 21041010173@student.upnjatim.ac.id<sup>2</sup>,

21041010042@student.upnjatim.ac.id<sup>3</sup>, 21041010014@student.upnjatim.ac.id<sup>4</sup>,

21041010253@student.upnjatim.ac.id<sup>5</sup>, susi\_hardjati.adneg@upnjatim.ac.id<sup>6</sup>

### ABSTRACT.

*The city of Surabaya is one of several cities that has a level of poverty which is a serious problem that is being faced and overcome. The Surabaya City Government is implementing a number of initiatives aimed at reducing poverty, including initiatives that meet the three main needs of underprivileged communities: housing, health services, and education. Madani villages were formed as an effort to mobilize residents and community leaders to improve economic conditions. The aim of this research is to determine the implementation of community empowerment through the Madani Village Program as an effort to improve living standards in Simokerto District, Surabaya City. This research uses a qualitative method with a case study approach. Documentation, interviews and observations were used to collect data. The results of this research show that with the ongoing empowerment program, it has been found that the community can be said to be independent and able to develop its business. This is proven by the stage of enthusiastic community participation, the stage of selecting locations that already have businesses, socialization which is able to provide understanding to the community about Kampung Madani, the empowerment process of forming KUBE and collaboration with CSR, then the stage of self-reliance by the community being able to produce products.*

**Keywords:** *community empowerment; madani village; Simokerto district*

### ABSTRAK

Kota Surabaya merupakan salah satu dari beberapa kota yang mempunyai tingkat kemiskinan yang menjadi permasalahan serius yang sedang dihadapi dan diatasi. Pemerintah Kota Surabaya melaksanakan sejumlah inisiatif yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, termasuk inisiatif yang memenuhi tiga kebutuhan utama masyarakat kurang mampu: perumahan, layanan kesehatan, dan pendidikan. Kampung Madani dibentuk sebagai upaya menggerakkan warga dan tokoh masyarakat untuk memperbaiki kondisi ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Madani sebagai upaya meningkatkan taraf hidup di Kecamatan Simokerto Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diadakannya program pemberdayaan yang telah berjalan ditemukan bahwasannya masyarakat sudah bisa dikatakan mandiri serta mampu mengembangkan usahanya. Hal ini dibuktikan dari tahap partisipasi masyarakat yang antusias, tahap seleksi lokasi yang sudah memiliki usaha, sosialisasi mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai Kampung Madani, proses pemberdayaan

terbentuk KUBE dan kerja sama dengan CSR, kemudian tahap pemandirian masyarakat mampu menghasilkan produk.

**Kata kunci:** pemberdayaan masyarakat; kampung madani; kecamatan Simokerto

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan kondisi tidak mempunyai cukup uang untuk memenuhi standar hidup suatu masyarakat. Keadaan ketidakmampuan ini didefinisikan oleh terbatasnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dengan pendapatan (Mansyur, 2024). Secara umum, standar pemenuhan kebutuhan pangan dasar seseorang bukanlah satu-satunya aspek kehidupan dalam masyarakat. Terdapat aspek lainnya seperti pemenuhan persyaratan kesehatan, pendidikan, dan tempat tinggal atau taraf hidup yang layak bagi kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut (Rahman et al., 2023).

Secara ekonomi, kemiskinan mudah dikenali dari kondisi ketidakmampuan serta tingginya angka pengangguran, yang pada akhirnya akan menjadi menjadi katalisator kesenjangan pendapatan dan perbedaan antar kelompok demografi (Rahman et al., 2023). Tingginya angka kemiskinan suatu negara merupakan pertanda bahwa tingkat kesejahteraan warga negaranya masih terbilang rendah. Di Indonesia, permasalahan kemiskinan merupakan salah satu tantangan yang sulit untuk diselesaikan (Safira et al., 2021).

Menurut (Prayoga, et al., 2021) terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan kemiskinan ini, seperti rendahnya kualitas hidup masyarakat, upah atau pendapatan yang tidak memenuhi kebutuhan hidup, dan juga meningkatnya angka pengangguran dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan. Kemiskinan tentunya memberikan dampak yang negatif bagi pertumbuhan kemajuan Indonesia, antara lain seperti tingkat pendidikan menjadi rendah dimana hal ini dapat meningkatkan kriminalitas di Indonesia selain itu juga angka pengangguran semakin meningkat hal tersebut terjadi akibat sumber daya manusia yang kurang berkualitas (Saputra, 2023).

Kota Surabaya menjadi kota terpadat yang memiliki penduduk terbanyak di Jawa Timur setelah Jakarta. Hal tersebut berakibat kota Surabaya memiliki permasalahan yang melekat yaitu kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah melekat di Surabaya karena jumlah penduduknya yang besar. Menurut data BPS, terdapat 2,89 juta jiwa penduduk Kota Surabaya atau 7% dari total penduduk Indonesia. Banyak permasalahan yang menghambat pertumbuhan ekonomi, hal tersebut melatarbelakangi permasalahan kemiskinan di kawasan ini baik secara langsung maupun tidak langsung (Rahmansyah et al., 2020). Permasalahan akan padatnya penduduk juga mengakibatkan permasalahan sosial lainnya yang menjadi kewenangan pemerintah untuk menangani masalah tersebut.

Data BPS menunjukkan, ambang kemiskinan per kapita Kota Surabaya pada tahun 2020 sebesar Rp592.137, meningkat sebesar 4,35 persen dibandingkan tahun 2019. Selain itu, indeks keparahan (P2) dan indeks kedalaman (P1) sama-sama mendapati peningkatan sebesar 0,25 dan masing-masing 0,09 poin. Kecuali pada tahun 2015, ketika kenaikan harga bahan bakar turut menyebabkan kenaikan

tersebut, tingkat kemiskinan di Surabaya secara umum menurun antara tahun 2010 dan 2020. Namun, pada tahun 2020, pandemi COVID-19 justru menyebabkan perekonomian melemah. Pada tahun 2020 Surabaya memiliki persentase penduduk miskin sebesar 145,67 ribu orang atau setara dengan 5,02 persen. selisih 130,55 ribu orang atau 4,51 persen pada tahun 2019 yang mana meningkat 15,12 ribu orang. (Abda & Cahyono, 2022). Maka dapat disimpulkan satu tahun terakhir bisa terjadi lonjakan peningkatan pada angka kemiskinan lebih cepat daripada peningkatan jumlah penduduk. Ditemui beberapa penelitian yang menyatakan bahwa kondisi kemiskinan suatu kota dapat menyebabkan dampak yang buruk bagi beberapa faktor yaitu seperti faktor budaya, faktor sosial, faktor keterampilan, faktor budaya dan sebagainya.

Tahun	Jumlah (Ribu Jiwa)
2019	130,55
2020	145,67
2021	152,49
2022	138,21
2023	136,37

**Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Kota Surabaya Tahun 2019-2023**

Sumber: *Website* BPS Provinsi Jawa Timur (<https://jatim.bps.go.id>)

Pemerintah Surabaya sudah merencanakan agenda serius yakni penanganan tingkat kemiskinan karena kota Surabaya salah satu kota yang memiliki presentasi cukup tinggi (Mali dan Rochim 2021). Terlihat dari data yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah Kepala Keluarga (KK) miskin di kota Surabaya adalah sebanyak 130,55 KK pada tahun 2019, dan mengalami peningkatan sebanyak 0,89 % pada tahun 2020. Kemudian, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya merilis data resmi statistik terbaru (Nomor 11/10/3578/Th.VI) tercatat penduduk miskin kota Surabaya sebanyak 4,65%. Pernyataan hal tersebut juga melihat dari jumlah penduduk miskin di Kota Surabaya (terdapat 136,37 ribu jiwa pada bulan Maret 2023 yang pengeluaran perkapita dibawah garis kemiskinan) yang artinya angka tersebut mengalami penurunan sebesar 1,84 ribu jiwa, hal ini berbanding terbalik dengan kondisi pada bulan Maret 2022 yang sebesar 138,21 ribu jiwa.

Penurunan angka kemiskinan yang terjadi pada tahun 2023 adalah hasil dari pemerintah surabaya yang sudah melaksanakan berbagai program untuk penanganan kemiskinan, yakni dengan mencoba seluruh upaya yang berkaitan dengan 3 prioritas yang menjadi utama yaitu pendidikan, kesehatan dan perumahan. Contoh program yang telah dipraktikkan oleh Pemerintah Kota Surabaya dalam

upaya pengentasan kemiskinan di Kota Surabaya adalah program Padat Karya yakni program pemberdayaan masyarakat miskin untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran dengan berbentuk Sentra Menjahit, Cuci Kendaraan, Budi Daya Pertanian dan Peternakan, *Café*, *Laundry*, Perbaikan Rutilahu (Rumah Tidak Layak Huni), Rumah Maggot hingga Pembuatan Paving dengan harapan dapat mendongkrak perekonomian masyarakat Kota Surabaya. Selain itu, terdapat program terobosan terbaru oleh Pemerintah Kota Surabaya yang juga merupakan salah satu upaya pengentasan permasalahan sosial terutama kemiskinan yakni program Kampung Madani.

Kampung madani adalah konsep dari pembangunan kampung mengedepankan prinsip gotong royong, keswadayaan dan kemandirian ekonomi dengan berdasar kepada Pancasila. Madani dapat diartikan sebagai masyarakat sipil (*civil society*), konsep madani menekankan akan pentingnya kerjasama, keadilan, toleransi dan partisipasi yang aktif dalam membangun masyarakat yang beradab dan berkeadilan. Pemerintah Kota Surabaya menerapkan konsep madani melalui inovasi program Kampung Madani sebagai pemberdayaan masyarakat dengan berbagai program pengembangan ekonomi dan sosial yang melibatkan partisipasi masyarakat setempat. Tujuan dari program ini adalah membantu mengurangi kemiskinan dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu secara sosial dan ekonomi.

Pemerintah Kota Surabaya bekerjasama dengan *stakeholder* seperti UPD, CSR Perusahaan, Universitas Airlangga, ITS, Unusa, Kementerian Agama, Baznas, BWI, Laziz, Bank Jatim Syariah, Bank Syariah Indonesia, dan BPR SAU. Program ini bertujuan untuk meminimalisir angka kemiskinan yang menjadi akar dari permasalahan pengangguran, kasus gizi buruk, bayi stunting, dan angka kematian ibu anak. Kampung madani mengimplementasikan tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang bergerak atas 4 (empat) pilar yaitu sosial, ekonomi, lingkungan, tata kelola dan hukum.

Walikota Surabaya, Eri Cahyadi telah meresmikan program Kampung Madani pada 28 November 2023. Program ini melibatkan 17 kampung dengan 15 Kampung Madani dan 2 kampung Pancasila (Disdukcapil Kota Surabaya, 2023). Ditargetkan akan ada 407 Kampung Madani yang akan diresmikan. Kampung madani menargetkan setiap kelurahan memiliki minimal 2 Kampung Madani dan 1 tempat ibadah setiap RW. Hingga saat ini, 15 Madani yang telah diluncurkan di berbagai kelurahan di Surabaya. Di Kecamatan Simokerto, terdapat 2 Kampung Madani yang terletak di RW 3 Kelurahan Tambakrejo dan RW 7 Kelurahan Kapasan. Kecamatan Simokerto menjadi salah satu kecamatan dengan kawasannya yang padat penduduk, bahkan tertinggi di Kota Surabaya.

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )	No	Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )
1	Asemrowo	15,32	46.563	3.039	17	Pakal	19,07	57.805	3.031
2	Benowo	25,11	67.828	2.702	18	Runqkut	22,74	117.287	5.159
3	Bubutan	3,95	98.762	25.022	19	Sambikerep	16,72	65.053	3.891
4	Bulak	5,66	44.975	7.941	20	Sawahan	7,07	201.743	28.548
5	Dukuh Pakis	10,95	59.740	5.454	21	Semampir	8,70	183.158	21.047
6	Gayungan	5,51	43.553	7.899	22	Simokerto	2,77	94.619	34.130
7	Genteng	14,12	58.450	4.139	23	Sukolilo	28,72	110.705	3.854
8	Gubeng	7,80	135.817	17.410	24	Sukomanunggal	9,29	103.814	11.171
9	Gunung Anyar	9,77	59.048	6.045	25	Tambaksari	9,30	225.507	24.242
10	Jambangan	4,54	52.249	11.512	26	Tandes	9,76	91.827	9.412
11	Karang Pilang	9,98	74.281	7.446	27	Tegalsari	4,29	98.904	23.052
12	Kenjeran	8,73	172.452	19.751	28	Tenggilis Mejoyo	5,85	58.239	9.960
13	Krebangan	8,73	114.807	13.158	29	Wiyung	11,39	72.522	6.368
14	Lakarsantri	19,27	60.770	3.153	30	Wonocolo	6,54	79.361	12.143
15	Mulyorejo	12,77	86.407	6.764	31	Wonokromo	8,32	159.138	19.133
16	Pabean Cantian	5,58	75.346	13.512					

**Gambar 1.1 Kepadatan Penduduk yang ber-NIK per Kecamatan**

Sumber: RPJMD Kota Surabaya 2021-2026

Berdasarkan data yang bersumber dari Dispendukcapil 2021, Kecamatan Simokerto menduduki posisi pertama dengan kepadatan penduduk sebesar 34.130 (jiwa/km<sup>2</sup>). Hal ini menyebabkan proporsi keluarga Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di kecamatan ini juga tinggi, yaitu 44,83% yang tercatat pada data yang diperoleh dari RPJMD Kota Surabaya 2021-2026. Dengan presentase tersebut, menjadikan Simokerto sebagai kecamatan dengan presentase KK MBR tertinggi kedua di Surabaya setelah Semampir sebesar 46,09%.

Kecamatan	Jumlah KK (KK)	Jumlah KK MBR (KK)	Persentase KK MBR (%)
Asemrowo	13.975	4.711	33,71%
Benowo	21.037	5.609	26,66%
Bubutan	32.868	10.874	33,08%
Bulak	14.122	4.627	32,76%
Dukuh Pakis	19.370	3.379	17,44%
Gayungan	14.189	2.294	16,17%
Genteng	20.007	6.978	34,88%
Gubeng	45.732	9.897	21,64%
Gunung Anyar	18.634	3.029	16,26%
Jambangan	16.598	3.684	22,20%
Karang Pilang	23.762	4.348	18,30%
Kenjeran	51.650	18.900	36,59%
Krembangan	36.997	13.753	37,17%
Lakar Santri	19.106	4.895	25,62%
Mulyorejo	28.085	5.410	19,26%
Pabean Cantian	24.828	8.267	33,30%
Pakal	17.716	5.383	30,38%
Rungkut	37.102	6.630	17,87%
Sambi Kerep	20.539	4.087	19,90%
Sawahan	65.168	20.180	30,97%
Semampir	55.583	25.620	46,09%
<b>Simokerto</b>	<b>31.285</b>	<b>14.025</b>	<b>44,83%</b>
Sukolilo	35.394	7.319	20,68%
Sukomanunggal	33.354	8.298	24,88%
Tambak Sari	73.969	22.243	30,07%
Tandes	29.538	7.392	25,03%
Tegalsari	33.025	11.329	34,30%
Tenggiling Mejoyo	18.861	3.404	18,05%
Wiyung	23.038	4.879	21,18%
Wonocolo	25.275	5.052	19,99%
Wonokromo	51.941	14.542	28,00%
<b>Kota Surabaya</b>	<b>952.748</b>	<b>271.038</b>	<b>28,45%</b>

**Gambar 1.2 Proporsi Keluarga MBR per Kecamatan Tahun 2020**

Sumber: RPJMD Kota Surabaya 2021-2026

Pemerintah Kota Surabaya bersama para lurah dan camat membentuk kader-kader kampung madani di tingkat kelurahan. Targetnya adalah seluruh balai RW memiliki layanan Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) dan program "Sinau Bareng" pada akhir bulan Juni. Program pemberdayaan kampung madani ini tentunya memerlukan partisipasi aktif masyarakat. Tantangan dalam pelaksanaan program ini ialah sumber daya yang terbatas, infrastruktur yang tidak memadai, serta kurangnya kesadaran. Meskipun demikian, program ini memiliki tujuan yakni sebagai pengentasan kemiskinan secara ekonomi dan sosial dengan memberikan bantuan pada masyarakat kurang mampu

Poin utama dari adanya kampung madani adalah menggerakkan warga dan tokoh masyarakat untuk memperbaiki kondisi ekonomi dengan mengoptimalkan

zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Ekosistem pada kampung madani yang mencoba dibangun adalah kemandirian ekonomi yang diwujudkan melalui berbagai pihak, termasuk Baznas dan Lazis, pengurus masjid, dan takmir masjid. Bantuan yang diberikan dapat berupa sembako dan modal yang berasal dari dana yang telah terkumpul sebagai kegiatan pendampingan, pelatihan, pemasaran, serta Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang diawasi oleh aparat desa untuk kesejahteraan masyarakat.

Kelompok Usaha Bersama (KUB) secara umum adalah kelompok keluarga miskin yang terbentuk dan berkembang melalui usaha ekonomi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial. Merujuk pada kampung madani, KUB merupakan hasil pemberdayaan masyarakat RW 3 melalui kegiatan budidaya ikan lele, membatik, kelompok tani, dan usaha katering. Dengan begitu, warga dapat terus berdaya seiring berjalannya waktu dengan kemampuan dan kemandirian yang telah dimiliki.

Berdasarkan uraian isu di atas, peneliti tertarik dalam menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui program kampung madani dalam upaya peningkatan kualitas hidup di Kecamatan Simokerto Kota Surabaya. Seberapa efektifkah program kampung madani dalam memberdayakan masyarakat dan memberikan dampak yang berarti bagi upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat Kota Surabaya, khususnya di Kecamatan Simokerto.

## TINJAUAN LITERATUR

Pada saat melakukan penelitian, peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam penulisan. Hal ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan dari penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

**1. Anisa Auliyaazahra, & Sungkowo Edy Mulyono. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Batik Pring Sedapur Di KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Mukti Rahayu Kabupaten Magetan. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 214-224**

Penelitian ini mendeskripsikan terkait bagaimana pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Magelang Jawa Timur melalui KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Mukti Rahayu untuk meningkatkan pendapatan. Berfokus pada pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui produksi batik Pring Sedapur di KUBE Mukti rahayu, yang membahas mengenai pencapaian hasil, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sumodiningrat (2000) (Mulyono, 2017: 44-45) yang terdapat 3 tahapan pemberdayaan. Hasil penelitian ini diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat melalui produksi batik Pring Sedapur pada KUBE Mukti

Rahayu menunjukkan dampak yang positif bagi anggota dan masyarakat, seperti adanya kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, kerja sama dengan pihak lain, serta peningkatan kesadaran akan seni dalam melestarikan budaya.

**2. Afifudin, M., & Hardjati, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Mangga Klonal 21 di Desa Oro-Oro Ombo Kulon Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(5), 2208-2219:**

Dalam penelitian ini mendeskripsikan mengenai pemberdayaan masyarakat di Desa Oro-Oro Ombo Kulon Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mangga Klonal 21 untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fokus penelitian yakni pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan aset dan potensi desa berupa perkebunan mangga klonal 21 yang dikelola melalui BUMDes agar kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Metode penelitian yang digunakan merupakan kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh data primer dari wawancara dan data sekunder dari dokumen, arsip, serta berita yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini berfokus pada penggunaan teori tahapan pemberdayaan menurut Tim Delivery (2004) yang dikutip oleh (Mardikanto & Soebianto, 2019) yang meliputi: seleksi lokasi, sosialisasi pemberdayaan masyarakat, proses pemberdayaan masyarakat dan pemandirian masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa pada tahapan seleksi lokasi telah maksimal dengan adanya perkebunan mangga klonal, pada tahapan sosialisasi pemberdayaan masyarakat telah maksimal dengan penyampaian program ke setiap masyarakat melalui masing-masing kepala dusun, pada tahapan proses pemberdayaan masyarakat telah maksimal telah berjalan baik, tetapi pada tahapan pemandirian masyarakat masih terdapat permasalahan yakni beberapa masyarakat mengalami gulung tikar pada usahanya.

## **Landasan Teori**

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai langkah pemberian *support* kepada individu yang terbatas dalam memiliki keleluasaan ke sumber daya pembangunan untuk menjalankan dan mengembangkan kehidupannya. Menurut Robert Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah proses dimana individu dan komunitas meraih kendali atas faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan mereka. Sementara itu, menurut Paulo Freire, pemberdayaan merupakan transformasi bagi mereka yang semula menjadi subjek kemudian menjadi objek, sehingga dapat mengambil peran aktif dalam perubahan sosial (Fikri, 2024). Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membangun kualitas dan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik lagi.. Melalui pemberdayaan masyarakat ini, kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan khususnya dalam konteks pembangunan. Pemberdayaan masyarakat juga mampu mewujudkan kadar kualitas dan martabat lapisan masyarakat yang mana dalam saat ini masih terikat erat

dengan lingkaran kemiskinan dan juga keterbelakangan. Artinya adalah memberikan kesempatan bagi masyarakat kurang mampu untuk meningkatkan derajat dan harga diri mereka secara mandiri. (Atmojo & Darumurti, 2021). Untuk mengangkat harkat dan martabat tingkat bawah masyarakat (*grass root*) yang meskipun memiliki keterbatasan, tetapi belum mampu melepaskan diri dari lingkaran keterbelakangan, kemiskinan, dan kebodohan, maka pemberdayaan masyarakat tidak hanya mencakup pemberdayaan individu namun juga penguatan lembaga-lembaga sosial yang sudah ada (Komar et al., 2021).

Dapat diambil kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat ialah kegiatan yang capaian utamanya untuk memberdayakan masyarakat. Adapun pemberdayaan diberikan kepada seluruh masyarakat, baik yang belum berdaya maupun masyarakat yang sudah berdaya. Pemberdayaan masyarakat bisa dikatakan sudah tercapai dalam mencapai tujuannya apabila mereka sudah terlihat keberdayaannya dan menunjukkan adanya partisipasi yang aktif dari masyarakat dalam program pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas serta kemandirian dari masyarakat dengan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk menanggapi (Putra & Ismaniar, 2020). Dikutip dalam buku pemberdayaan masyarakat oleh perspektif kebijakan publik menurut tim delivery oleh (Mardikanto & Soebiato, 2019). Menyatakan bahwa ada empat tahapan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Tahap seleksi lokasi
2. Tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat
3. Tahap proses pemberdayaan masyarakat yang mana meliputi :
  - Kajian terhadap keadaan pedesaan partisipatif
  - Pengembangan kelompok
  - Penyusunan rencana serta pelaksanaan kegiatan
  - Monitoring serta evaluasi partisipatif
4. Tahap pemandirian masyarakat

## Masyarakat Madani

Masyarakat Madani merupakan suatu konsep ideal yang ingin diwujudkan oleh banyak negara, salah satunya Indonesia. Masyarakat Madani dicirikan oleh struktur sosial yang didasarkan pada nilai demokrasi, humanisme, keadilan, dan persamaan hak. Masyarakat Madani adalah bentuk berpartisipasi semua anggota masyarakatnya didorong untuk berpartisipasi secara aktif dan menghormati hak-hak individu (Putri dkk, 2023)

Masyarakat Madani bukan teori yang kuno, tetapi ide yang terus berkembang setiap waktu. Gagasan masyarakat madani diimplementasikan dalam negara yang menjunjung tinggi demokrasi Pancasila karena sejalan dengan nilai-nilai masyarakat madani. Masyarakat madani berbeda dengan masyarakat sipil dalam hal sejarah dan agama (Jati, 2023).

## Kualitas Hidup

Kualitas hidup menurut Carr dkk. (2003), didefinisikan sebagai penilaian individu terhadap tempat kehidupannya dalam segi budaya dan nilai, serta sehubungan dengan tujuan, standar, harapan, dan kepentingan mereka. Terdapat pandangan yang berbeda dari beberapa ahli mengenai kualitas hidup. WHO lebih fokus pada "kesejahteraan" (personal well-being) (Wasserman, Bickenbach, & Wachbroit, 2005). Kemudian menurut Rapley (dalam Phillips, 2006), interpretasi psikologis seseorang terhadap realitas nyata aspek-aspek tertentu di alam semesta merupakan kualitas hidupnya. Menurut Philips (2006) Kualitas hidup yaitu dapat terpenuhinya kebutuhan dasar dan sosial, otonomi, perkembangan, partisipasi dalam komunitas, konektivitas dan keterhubungan sosial serta kepercayaan.

Faktor penting yang dapat menentukan kualitas hidup adalah kesehatan dan pekerjaan. Terdapat keterkaitan yang erat antara pekerjaan dengan kualitas hidup. Individu yang kehilangan pekerjaan lebih rentan mengalami depresi. Oleh karena itu rendahnya kesehatan akan mempengaruhi kualitas hidup sehingga terjadi perubahan pola kerentanan dalam kelompok sosial ekonomi (Putri & Salsabila, 2021).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan studi kasus yang mengkaji secara mendalam terhadap proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Madani dalam upaya peningkatan kualitas hidup di Kecamatan Simokerto Kota Surabaya. Penelitian ini berfokus dengan menggunakan teori tahapan pemberdayaan menurut Tim Delivery yang disebutkan dalam buku Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik (Mardikanto & Soebiato, 2019) yakni: proses pemberdayaan, seleksi lokasi, sosialisasi pemberdayaan masyarakat, serta kemandirian masyarakat. Pengumpulan data untuk penelitian dilakukan dengan pendekatan melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Data primer diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pegawai Kecamatan Simokerto, pegawai kelurahan yang ada di Kecamatan Simokerto, serta masyarakat setempat. Untuk data sekunder didapatkan dari sumber tertulis seperti laporan dan arsip lain yang berhubungan. Informasi penelitian didapatkan dari website resmi, pejabat daerah kelurahan dan kecamatan di Simokerto, serta masyarakat setempat. Pendekatan analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam (Saleh Sirajuddin, 2017) yaitu menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari analisis data.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Seleksi Lokasi**



**Gambar 1.3 Kecamatan Simokerto**

Sumber: Pribadi



**Gambar 1.4 Kelurahan Kapasan**

Sumber: Pribadi



**Gambar 1.5 Kelurahan Tambakrejo**

Sumber: Pribadi

Menurut Delivery dalam Afifudin & Hardjati (2024) lokasi merupakan seleksi yang dilaksanakan sesuai pedoman yang telah ditetapkan oleh masyarakat, pihak terkait, dan lembaga. Menetapkan standar penting akan membantu memastikan bahwa lokasi potensial terbaik dipilih dan bahwa hasil pemberdayaan masyarakat yang diantisipasi dapat terwujud. Dalam hal ini Proses pemilihan lokasi melibatkan identifikasi tempat atau wilayah yang ideal untuk menerapkan pemberdayaan masyarakat. Lembaga, mitra terkait, dan masyarakat sepakat mengenai kriteria yang digunakan dalam proses pemilihan lokasi (Afifudin & Hardjati, 2024)

Berdasarkan hasil penelitian pemilihan kelurahan untuk diterapkannya kampung madani berupa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Simokerto sudah maksimal. Yang dimana terdapat 2 desa di Kecamatan Simokerto yang menjadi lokasi dijalankannya program kampung madani berupa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yaitu Kelurahan Tambak Rejo dan Kelurahan Kapasan. Di Kelurahan Tambak Rejo tepatnya di RW 3 dimana sebelumnya masyarakatnya sudah memiliki berbagai usaha seperti usaha toko kelontong, batik, catering, budidaya lele, dan kelompok tani. Sedangkan di Kelurahan Kapasan tepatnya di RW 7 dimana sebelumnya terdapat usaha pembuatan *goodie bag* dan banyak UMKM. Sehingga pemilihan lokasi tersebut sudah sangat maksimal dikarenakan 2 lokasi tersebut masyarakatnya sudah memiliki berbagai usaha dan dengan adanya KUBE berbagai usaha yang dijalankan dapat semakin berkembang.

## Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pemerintah kota Surabaya melakukan pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Madani. Untuk mendukung berjalannya program Kampung Madani, maka diadakan sosialisasi pemberdayaan masyarakat. Kegiatan sosialisasi diselenggarakan oleh pihak kelurahan dan disampaikan kepada rukun warga (RW) dan rukun tetangga (RT) wilayah setempat. Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan dalam masyarakat secara mandiri. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penyelenggaraan program sosialisasi sudah berjalan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan penyampaian informasi kepada masyarakat dilaksanakan dengan baik, sehingga masyarakat memahami program Kampung Madani dan bersedia untuk ikut serta dalam program pemberdayaan masyarakat.

## Proses Pemberdayaan Masyarakat

Konsep dari pemberdayaan sendiri muncul pada tahun 1990-an, yang berasal dari kata *empowerment*. Maknanya ialah pemberian kekuasaan ataupun membantu pihak yang dianggap lemah untuk mengembangkan potensi mereka sendiri. Terdapat tiga kata kunci dari kata *Empowerment*, yaitu peran serta atau partisipasi, transparansi, dan demokrasi (Suaib, 2023). Konsep pemberdayaan ini merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kekuatan bagi

suatu pihak. Pemberdayaan ini sifatnya program jangka panjang dan berkesinambungan, dimana masyarakat sebagai pelaku aktif yang ikut berperan.

Dalam proses ini pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan dari program kampung madani yaitu KUBE (Kelompok Usaha Bersama) dapat menghasilkan kegiatan yang bermanfaat seperti yang dilakukan Kelompok Usaha Bersama Bhumi Segaran RW 03 Kelurahan Tambakrejo dengan budidaya lele, kelompok batik, kelompok tani, dan usaha katering. Lalu, pada KUBE RW 07 Kelurahan Kapasan yang mengunggulkan kelompok usaha yang bergerak pada bidang Tas *Goodie Bag*. Menariknya, kelompok usaha ini sebelumnya sudah terbentuk terlebih dahulu, kemudian pihak kelurahan mengarahkan untuk membentuk KUBE yang akan mendukung jalannya kelompok usaha ini. (Humaira, 2022; Muhammad Afifudin, 2024)

Kelompok Usaha Bersama Bhumi Segaran RW 03 Kelurahan Tambakrejo melakukan kerjasama bersama sektor swasta menggunakan prosedur *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam menunjang pelaksanaan kelompok usaha. Sedangkan pada KUBE RW 07 Kelurahan Kapasan hanya bekerjasama dengan dinas terkait bantuan yang dibutuhkan kelompok usaha, contohnya Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, dan Disnaker. Pihak kelurahan mengungkapkan jika terdapat adanya hambatan dalam proses pemberdayaan ini yaitu kurangnya kemauan untuk melakukan kegiatan kebersamaan pada beberapa pihak yang disebabkan dengan kurangnya komunikasi dan kurangnya koordinasi antara pihak kelurahan dengan pihak tersebut dalam proses pemberdayaan.

## Pemandirian Masyarakat

Transendentalis dan filsuf Amerika Ralph Waldo Emerson (1803-1882) pertama kali menggunakan kata "kemandirian" dalam sebuah esai dengan nama yang sama yang diterbitkan pada tahun 1841. Kemandirian secara umum dikenal sebagai kapasitas individu, rumah tangga, atau masyarakat guna mencukupi kepentingan dasar mereka dengan cara yang terhormat, berkelanjutan, dan berkesinambungan (Leeson; Bhandari; Myers & Buscher, 2020:87). Menurut Schultz, Derluyn, Vanderplasschen, dan Vindevogel (2019:39), kemandirian juga sama mengacu pada kapasitas individu, rumah tangga, atau khalayak umum dalam mencapai keperluan dasar mereka, menjalankan hak asasi dengan berkelanjutan, serta hidup secara terhormat.

Kemandirian memperlihatkan ketika individu bebas berbuat, melakukan apapun sendiri tanpa dibantu orang lain dan sesuai kebutuhannya sendiri, atau berpikir dan bertindak secara orisinal/kreatif dan spontan, serta mandiri terhadap lingkungan yang memungkinkan Anda untuk mempengaruhi dan memiliki kepercayaan diri (Saleh; Syaipudin & Leatemia, 2020:67). Menurut teori, kemandirian adalah aspek penting dari kekuatan psikologis, dan sifat-sifat seperti otonomi, kemampuan beradaptasi, kemandirian, kontrol diri, dan kepercayaan diri terkait dengan kapasitas seseorang untuk mengatasi kesulitan. (Spoel, 2020: 5)

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwasanya dengan diadakannya program pemberdayaan yang telah berjalan

ditemukan bahwasannya masyarakat sudah bisa dikatakan mandiri serta mampu mengembangkan usaha seperti pada usaha sablon jahit mereka sudah mampu memproduksi sendiri yang nantinya akan disetorkan ke pabrik. Dan juga masyarakat pada kampung tersebut terutama pengurus sangat mampu untuk mengajak warga mengikuti program sehingga warga juga cukup antusias. Terdapat beberapa produk yang diproduksi atas hasil dari program KUB (Kelompok Usaha Bersama) dari beberapa kelurahan yang pertama adalah dari kelurahan tambakrejo RW 03 yaitu budidaya lele, batik, kelompok tani dan catering. Sementara itu pada kelurahan lain yakni kapasan adalah produksi tas goodie bag. namun meskipun demikian menurut perwakilan dari kelurahan menyampaikan bahwa masih perlu terus pengembangan agar program ini semakin berkembang lagi dan seluruh RW bisa bergerak secara aktif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil yang didapatkan dari penelitian serta pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan adanya program Kampung Madani di Kecamatan Simokerto Kota Surabaya berdasarkan teori tahapan pemberdayaan menurut Tim Delivery yang dikutip dalam buku Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik oleh Mardikanto & Soebiato, 2019 memperoleh hasil atau dampak yang cukup baik. Hal tersebut bisa terlihat melalui kelima tahapan yang sudah berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya.

Bagi peneliti selanjutnya agar mampu untuk mengembangkan lagi penelitian yang telah dilakukan dalam menganalisis dan juga menelaah lebih dalam lagi. Dan diharapkan agar program ini kedepannya bisa semakin berkembang dan merata agar mampu mewujudkan masyarakat yang berdaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abda, S. A., & Cahyono, H. (2022). Apakah IPM, Pengangguran, dan Pendapatan Perempuan Berpengaruh dalam Menurunkan Kemiskinan di Kota Surabaya? *Independent: Journal of Economics*, 2(1), 61–76. <https://doi.org/10.26740/independent.v2i1.4376>
- Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100–109. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.8660>
- Carr, A. J., Higginson, I. J., & Robinson, P. G. (2003). *Quality of Life*. BMJ Books.
- Dewi, Dian Suluh Kusuma. (2022) *Kebijakan Publik Proses, Implementasi dan Evaluasi*. Samudra Biru.
- Disdukcapil Kota Surabaya. (2023). *Launching 15 Kampung Madani, Surabaya Siap Berantas Kemiskinan*. Disdukcapil Kota Surabaya. <https://disdukcapil.surabaya.go.id/2023/11/28/launching-15-kampung-madani-surabaya-siap-berantas-kemiskinan/>
- Dunn, William N. (2003). *Analisa Kebijakan Publik*. PT Prasetia Widia Pratama.
- Fikri, A. (2024, March 24). *Definisi Pemberdayaan Masyarakat Menurut Para Ahli*. Retrieved from RedaSamudera: <https://redasamudera.id/definisi-pemberdayaan-masyarakat-menurut-para-ahli/>
- Hurriati, L. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di Kube Waroh Dusun Penangka Desa Sesaut). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(2), 253-64.
- Jati, M. P. W. (2023). Konsep Masyarakat Madani Dalam Demokrasi Pancasila. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(6), 442–447
- Komar, O., Hufad, A., & Ardiwinata, J. S. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Etnik Dayak*. 6.
- Mansur, Y. (2024). Analisis Perkembangan Penduduk Miskin, Karakteristik Kemiskinan dan Kedalaman Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal EMT KITA*, 8(1), 18-31.
- Mali, Maria Celsi Mbadhi., & Achluddin Ibnu Rochim. (2021). Peran Dinas Sosial dalam Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 1(01), 125–132.
- Muhammad Afifudin, S. H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Mangga Klonal 21 di Desa Oro-Oro Ombo Kulon Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6, 2266–2282. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i5.1190>
- Phillips, D. (2006). *Quality of Life: Concept, policy, and practice*. London: Routledge.
- Putri, Febresti Dwi., Tiara Rahmadhani., Wahyuni Kartika., and Gusmaneli. (2023). Relevansi Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 2(1), 8–23.

- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1-10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Putri, T. H., & Salsabila, Z. R. (2021). Faktor yang Memengaruhi Kualitas Hidup pada Masyarakat Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(4), 729-738.
- Rahman, P. A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Kemiskinan dalam Perspektif Ilmu Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1542-1548.
- Rahmansyah, A. W., Pradana, G. W., Ap, S., & Si, M. (2020). Efektivitas Kebijakan Pahlawan Ekonomi Guna Menurunkan Tingkat Kemiskinan Di Kota Surabaya.
- Ramadani, R., & Revida MS, E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Untuk Menanggulangi Kemiskinan Di Kelurahan Bandar Utama Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Professional*, 375-382.
- Safira, R., Hasibuan, M., & Tambunan, K. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Triangle*, 2(4), 574-587.
- Saputra, R. (2023). Analisis Tingkat Pendidikan, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas di Bekasi. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik*, 3(4), 159-163.
- Schiltz, J., Derluyn, I., Vanderplasschen, W., & Vindevogel, S. (2019). Resilient and Self-Reliant Life: South Sudanese Refugees Imagining Futures in The Adjumani Refugee Setting, Uganda. *Children And Society*, 33(1), 39-52. <https://doi.org/10.1111/Chso.12304>
- Safira, R., Hasibuan, M., & Tambunan, K. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Triangle*, 2(4), 574-587.
- Salsafadhila, S., & Cahyono, H. (2023). PENGARUH APS, PENGANGGURAN, PDRB, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN KOTA SURABAYA. 3.
- Saleh, Heru; Syaepudin & Leatemia, L. S. D. (2020). BUILDING SELF-RELIANCE OF PACKET C GRADUATES THROUGH ABG-C (ACADEMIC, BUSINESS, GOVERNMENT AND COMMUNITY) THROUGH LOCAL POTENTIALS AT PKBM ASSOLAHYAH. *Jurnal Empowerment*, 9, 66-80.
- Saleh Sirajuddin. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 1, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Spoel, P., & Derkatch, C. (2020). Resilience and Self-Reliance in Canadian Food Charter Discourse. *Poroi*, 15(1). <https://doi.org/10.13008/2151-2957.1298>
- Suaib. (2023). PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. In *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Wasserman, D., Bickenbach, J., & Wachbroit, R. (2005). Quality of Life and Human Difference. Cambridge. Cambridge University Press.